

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis mendalam terhadap temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa TikTok berperan sebagai salah satu sumber belajar pelengkap yang signifikan bagi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Imam Bonjol Padang angkatan 2022. Intensitas penggunaan TikTok menunjukkan pola yang tinggi dan integratif dengan aktivitas akademik. Mayoritas informan (4 dari 5) menggunakan platform ini secara rutin, dengan durasi bervariasi antara 20 menit hingga lebih dari 2 jam per hari. Penggunaan ini bersifat kontekstual dan kebutuhan-driven, di mana mahasiswa mengakses TikTok terutama ketika membutuhkan solusi praktis dan cepat untuk masalah akademik, seperti mencari tutorial teknis, ringkasan materi, atau inspirasi tugas. Meskipun demikian, intensitas ini diiringi oleh tantangan distraksi yang signifikan akibat algoritma platform yang didominasi konten hiburan.

Jenis konten edukatif yang diakses mencakup tiga kategori utama: (1) konten teknis-praktis seperti tutorial penggunaan Microsoft Office (Word, Excel), (2) konten keilmuan spesifik yang berkaitan dengan bidang perpustakaan dan informasi Islam, meskipun jumlahnya terbatas; dan (3) konten pengembangan diri akademik seperti motivasi belajar, tips manajemen waktu, dan strategi penyusunan karya ilmiah. Namun, penelitian mengungkap kesenjangan konten di mana materi yang sangat spesifik untuk kurikulum IPII masih sangat minim tersedia, sehingga memaksa mahasiswa untuk mengandalkan sumber lain.

Persepsi mahasiswa terhadap manfaat konten TikTok terbagi dalam spektrum yang beragam namun umumnya positif. Sebagian besar informan 3 dari 5 memandang TikTok sebagai sumber yang efisien dan mudah dicerna karena format video pendeknya yang langsung pada inti materi. Namun, terdapat keragaman persepsi tentang keandalan: Helmi dan Widia menilai konten tertentu cukup dapat diandalkan terutama jika

dilengkapi sumber rujukan, sementara Rizal dan Salsa menyatakan skeptisisme terhadap akurasi informasi.

Dalam konteks aktivitas *information sharing*, mahasiswa mempersepsikan TikTok sebagai media yang memudahkan proses berbagi informasi antar teman sebaya secara spontan dan kontekstual. Helmi dan Widia secara aktif merekomendasikan konten edukatif kepada teman untuk keperluan kuliah, menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi individual, tetapi juga sebagai saluran distribusi pengetahuan dalam komunitas akademik. Kualitas *information sharing* ini dipersepsikan sangat bergantung pada kemampuan literasi digital masing-masing mahasiswa mereka yang memiliki literasi digital baik cenderung melakukan seleksi dan verifikasi sebelum berbagi, sementara yang terbatas berpotensi menyebarkan informasi yang belum terverifikasi.

Secara keseluruhan, mahasiswa mempersepsikan TikTok bukan sebagai pengganti, melainkan pelengkap yang berharga untuk sumber belajar formal sekaligus sarana *information sharing* informal, dengan catatan harus disertai kemampuan verifikasi dan literasi digital yang memadai.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa TikTok telah menjadi bagian dari ekosistem *information sharing* akademik mahasiswa IPII 2022. Platform ini berfungsi sebagai mekanisme respons cepat terhadap kebutuhan belajar praktis, jembatan sosial yang memperkuat kolaborasi akademik antar teman sebaya, sekaligus media eksplorasi diri dalam mengembangkan identitas sebagai calon profesional informasi. Namun, efektivitas pemanfaatannya sangat bergantung pada kematangan literasi digital pengguna, kemampuan mengelola distraksi, dan kesadaran akan keterbatasan platform dalam menyediakan kedalaman analisis yang diperlukan untuk kebutuhan akademik tingkat tinggi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, cakupan penelitian yang terbatas pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan

Informasi Islam angkatan 2022 di UIN Imam Bonjol Padang membuat temuan tidak dapat digeneralisasi secara luas ke populasi mahasiswa lainnya. Kedua, pendekatan kualitatif dengan sampel terbatas lima informan, meskipun memberikan kedalaman analisis, tidak memungkinkan untuk membuat generalisasi statistik. Ketiga, penelitian ini berfokus pada persepsi dan pengalaman subjektif mahasiswa tanpa mengukur dampak objektif penggunaan TikTok terhadap prestasi akademik. Keempat, karakteristik platform TikTok yang sangat dinamis dan cepat berubah membuat temuan penelitian ini memiliki masa yang terbatas, mengingat tren konten dan fitur platform dapat berubah dengan cepat. Terakhir, penelitian ini tidak membahas secara mendalam aspek teknis algoritma TikTok yang memengaruhi distribusi konten edukatif.

5.3 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian dan temuan yang dihasilkan, beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Pertama, disarankan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran *mixed methods* dengan sampel yang lebih besar dan beragam untuk menguji generalisasi temuan penelitian ini. Kedua, penelitian mendatang dapat mengembangkan instrumen untuk mengukur dampak objektif pemanfaatan TikTok terhadap indeks prestasi akademik atau kemampuan spesifik mahasiswa. Ketiga, perlu ada eksplorasi lebih mendalam tentang peran dosen dan institusi pendidikan dalam memandu pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran, termasuk pengembangan model integrasi yang efektif. Keempat, penelitian selanjutnya dapat fokus pada analisis konten edukatif TikTok secara sistematis untuk mengevaluasi kualitas dan akurasi informasinya. Terakhir, disarankan untuk meneliti perkembangan platform media sosial baru yang khusus dirancang untuk pembelajaran, serta melakukan studi komparatif efektivitas berbagai platform media sosial sebagai sumber belajar dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alicia, N. P. (2024). *Pengaruh pemanfaatan TikTok sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan di Universitas Pendidikan Indonesia* (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Almunawar, A. H. (2025). *Pemanfaatan media sosial TikTok sebagai sumber belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta* (Disertasi doktoral, Universitas Islam Indonesia).
- Anderson, K. (2020). *The rise of TikTok: Short-form video as a cultural movement*. Digital Futures Press.
- Anwar, S., Isnaini, I., & Aisyah, S. (2024). Pengaruh TikTok sebagai sumber belajar terhadap pemahaman skripsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 4 (2), 65–72.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/32143>
- Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Audrin, C., & Audrin, B. (2022). Key factors in digital literacy in learning and education: A systematic literature review using text mining. *Education and Information Technologies*, 27 (6), 7395–7419.
<https://doi.org/10.1007/s10639-021-10832-5>
- Benny, A., Nurhayati, T., & Ramdhan, R. (2022). Dampak positif TikTok sebagai sarana pembelajaran tajwid dan tahsin Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 44–56.

- Boyd, D. M., & Ellison, N. B. (2007). Social network sites: Definition, history, and scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13 (1), 210–230. <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2007.00393.x>
- Burns, S. M., Freeman, J. L., Taylor, L., & Broomell, S. B. (2022). Message self and social relevance increases intentions to share content.
- Conde-Caballero, D., Castillo-Sarmiento, C. A., Ballesteros-Yáñez, I., Rivero-Jiménez, B., & Mariano-Juárez, L. (2023). Microlearning through TikTok in higher education: An evaluation of uses and potentials. *Education and Information Technologies*, 28, 1–21.
- Content Creator, Perkembangan Tiktok di indonesia. Jakarta school of photography. <https://jsp.co.id/perkembangan-tiktok-di-indonesia/> di akses pada 26 agustus 2025
- DataReportal. (2024). *Digital 2024: Indonesia*. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>
- Fajarini, N., Amumpuni, H., Parida, N. A., & Sajdah, M. (2024). Pengaruh penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era 4.0. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2 (2), 163–172.
- Fuchs, C. (2014). *Social media: A critical introduction*. Sage Publications.
- Giunchiglia, F., Zeni, M., Gobbi, E., Bignotti, E., & Bison, I. (2020). Mobile social media usage and academic performance. *Social Network Analysis and Mining*, 10 (1), Article 51. <https://doi.org/10.1007/s13278-020-00631-0>
- Hikmah, M., & Haryadi, H. (2022). Aplikasi Tiktok Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Berbicara Untuk Siswa SMA. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(2), 369-377.
- Ibrahim, M. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta

- Jenkins, H. (2006). *Convergence culture: Where old and new media collide*. New York University Press.
- Junco, R. (2012). The relationship between frequency of Facebook use, participation in Facebook activities, and student engagement. *Computers & Education*, 58 (1), 162–171.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.08.004>
- Kamal, A., Ramadhani, F., & Putri, Z. (2023). Peran akun TikTok @jadipenulismuda sebagai sumber informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU berbasis literasi digital. *Jurnal Kajian Kepustakawanan dan Informasi*, 2 (1), 45–57.
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jkki/article/view/8503>
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53 (1), 59–68.
<https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Katilia, R. S. M. (2022). *TikTok sebagai media pembelajaran: Studi deskriptif kualitatif mengenai akun TikTok @buiramira sebagai media pembelajaran oleh mahasiswa Kota Bandung* (Skripsi, Universitas Padjadjaran).
<https://repository.unpad.ac.id/items/07ef008d-e24f-46da-ba71-7dab13d277e2/full>
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1973). Uses and gratifications research. *Public Opinion Quarterly*, 37 (4), 509–523.
<https://doi.org/10.1086/268109>
- Kaye, D. B. V., Chen, X., & Zeng, J. (2021). The co-evolution of two Chinese mobile short video apps: Parallel platformization of Douyin and TikTok. *Mobile Media & Communication*, 9 (2), 229–253.
<https://doi.org/10.1177/2050157920952120>

- Kuhlthau, C. C. (2004). *Seeking meaning: A process approach to library and information services* (2nd ed.). Libraries Unlimited.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Ma, W. W. K., & Chan, A. (2014). Knowledge sharing and social media: Altruism, perceived online attachment motivation, and perceived online relationship quality. *Computers in Human Behavior*, 39, 51–58. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.06.015>
- Manca, S., & Ranieri, M. (2016). Is Facebook still a suitable technology-enhanced learning environment? An updated critical review of the literature from 2012 to 2015. *Journal of Computer Assisted Learning*, 32 (6), 503–528. <https://doi.org/10.1111/jcal.12154>
- Metzger, M. J., & Flanagin, A. J. (2013). Credibility and trust of information in online environments: The use of cognitive heuristics. *Journal of Pragmatics*, 59, 210–220. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2013.07.012>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sulistianato. (2021). Pemanfaatan TikTok sebagai wadah informasi skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo (Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo). <https://eskripsi.perpustakaan.ung.ac.id/app/project/38e1ece94483d4bd9bfa208703a9aca7b339831d>
- Sulistyo-Basuki. (2004). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Veronika, K. (2022). Pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran parafrase bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau

(Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau). <https://repository.uin-suska.ac.id/63717/>

Wardani, M. A. (2023). Analisis penggunaan konten TikTok sebagai media edukasi skripsi ditinjau dari Teori Harapan Vroom: Studi kasus akun TikTok @buiramira (Skripsi, Universitas Sebelas Maret). Digilib UNS. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/abstrak/121183>

We Are Social. (2023). Digital 2023: Indonesia. <https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>

We Are Social. (2024). Digital 2024: Indonesia. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>

Zins, C. (2007). Conceptual approaches for defining data, information, and knowledge. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 58 (4), 479–493. <https://doi.org/10.1002/asi.20508>



UIN IMAM BONJOL
PADANG